

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
PERIODE 2021-2023**

**(SKRIPSI)**

Oleh  
**MARYUKI KUSUMA**  
**1746041031**



**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE 2021-2023**

**Oleh**

**Maryuki Kusuma**

Perkembangan persoalan sampah di Kota Bandar Lampung yang terjadi selama ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk secara pesat yang menyebabkan kuantitas sampah akibat kegiatan rumah tangga ataupun aktifitas-aktifitas lainnya. Selain itu, perkembangan sampah di Bandar Lampung juga dipengaruhi oleh berkembangnya budaya konsumerisme dan rendahnya kesadaran masyarakat Bandar Lampung yang menyebabkan meningkatnya sampah di kota ini. Persoalan ini kemudian menjadi perhatian dari Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Lingkungan Hidup Untuk mengembangkan manajemen pengelolaan sampah yang lebih efektif pada tahun 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung dan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder yang di dukung oleh observasi dan wawancara, sedangkan beberapa teori yang digunakan adalah teori pemerintah, konsep WOS (*Whole of Society*), serta teori manajemen pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Lingkungan Hidup dijalankan melalui sosialisasi untuk membangun kesadaran dan sikap pro-aktif masyarakat terhadap penanganan sampah, serta melalui optimalisasi fungsi manajemen sampah pengelompokan dan pewadahan, pengumpulan, pangkutan serta pengolahan sampah dari tingkatan rumah tangga, TPS hingga ke TPA untuk kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dengan melibatkan berbagai pihak.

Kata kunci: Manajemen pengelolaan sampah, Bandar Lampung, pengelompokan dan pewadahan, pengumpulan, pangkutan, pengolahan sampah.

## **ABSTRACT**

### **WASTE MANAGEMENT IN BANDAR LAMPUNG CITY FOR THE 2021-2023 PERIOD**

**By**

***Maryuki Kusuma***

*The development of the waste problem in the city of Bandar Lampung that has occurred so far is due to the rapidly increasing population which has resulted in a large amount of waste resulting from household activities or other activities. Apart from that, the development of waste in Bandar Lampung is also influenced by the development of consumerist culture and the low awareness of the people of Bandar Lampung which has caused an increase in waste in this city. This issue then became the attention of the Bandar Lampung City Government through the Environmental Service to develop more effective waste management in 2021-2023. This research aims to determine waste management in Bandar Lampung City and this research uses descriptive qualitative research methods with secondary data collection techniques supported by observation and interviews, while several theories used are government theory, the WOS (Whole of Society) concept, as well as waste management theory. The results of this research show that waste management by the Bandar Lampung City Government through the Environmental Service is carried out through outreach to build awareness and a pro-active attitude in the community towards waste handling, as well as through optimizing the waste management function of grouping and containing, collecting, transporting and processing waste from household level, TPS to TPA and then continued with processing involving various parties.*

*Keywords: Waste management, Bandar Lampung, grouping and storage, collection, transportation, waste processing*

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
PERIODE 2021-2023**

**Oleh**

**MARYUKI KUSUMA**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung Periode 2021-2023**

Nama Mahasiswa : **Maryuki Kusuma**

Nomor Pokok Individu : 1746041031

Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

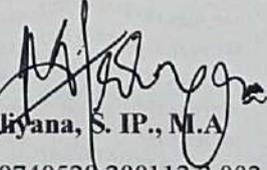
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Ita Priyantika S.Sos., M.A.**

NIP. 19840630 201504 2 002

2. Ketua Jurusan Administrasi Negara

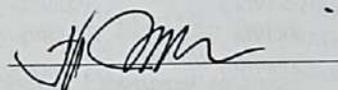
  
**Meiliyana, S. IP., M.A.**

NIP. 19740520 200112 2 002

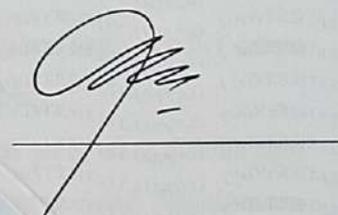
**MENEGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Ita Prihantika, S.Sos., M.A.



Penguji : Nana Mulyana, S.IP., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M. Si.**

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 JUNI 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karta tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



*Maryuki Kusuma*  
Maryuki Kusuma  
NPM 1746041031

## RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Maryuki Kusuma dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 20 Oktober 1998, merupakan anak ke 8 dari 8 bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Zulkifli dan Ibu Rohena (Almh). Penulis berasal dari Desa Gedung Meneng, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di SDN 01 Gedung Meneng, Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang dari tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN SATAP 5 Gedung Meneng dari tahun 2011-2014, serta pendidikan sekolah menengah atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dari tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Melalui Jalur SMMPTN Barat. Selama menjadi mahasiswa Universitas Lampung, penulis aktif berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai anggota pada bidang Sumber Daya Organisasi (SDO) pada tahun 2019/2020, dan aktif sebagai anggota di Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung (UKM KOPMA UNILA) pada tahun 2018/2019. Pada bulan januari 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Surian Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari serta penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil ( DISDUKCAPIL) Provinsi Lampung pada bulan Juli 2020 selama 30hari.

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan nikmat-Nya lah saya bisa menyelesaikan Skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Karya Ini Kupersembahkan Kepada :

**Papiku Zulkifli**

**&**

**Mamiku Rohena (Almh)**

Yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, terlebih pengorbanan yang sangat besar dengan membesarkan ku dan menyekolahkanku, demi masa depan serta keberhasilanku kelak.

Seluruh Keluarga besar yang selalu memberikan Motivasi, dukungan, dan Semangat demi kesuksesan.

Sahabat-sahabat yang selalu ada dan memberi semangat.

Seluruh Dosen Yang sangat berjasa, membeimbing, mengarahkan dan memberikann Ilmunya untuk bekal di masa depan.

**Almamater tercinta**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah: 286)

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat  
(balasan)nya”

(Q.S Al-Zalzalah: 7)

“Tidak perlu menjelaskan apapun pada siapapun karena orang-orang yang  
mencintaimu tidak akan perlu itu karena mereka sudah percaya, dan orang-orang  
yang membencimu tidak akan percaya”

(Ali bi Abi Thalib)

“Mengkhawatirkan apa yang dipikirkan orang lain akan membuatmu selalu menjadi  
tawanan mereka”

(Lao Tzu)

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah”

(B.J. Habibie)

“Setiap orang punya jatah gagal, habiskan jatah gagalmu saat muda”

(Dahlan Iskan)

“Masa depan tergantung pada apa yang kamu lakukan hari ini”

(Mahatma Ghandi)

## SANWACANA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “ Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara (SAN) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, baik keluarga, dosen, informan maupun teman teman. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk orang yang paling berharga dalam hidupku yaitu mamiku Rohena (almh) dan papiku Zulkifli, terimakasih atas segala usaha dan pengorbanan demi menyekolahkanku sampai ke jenjang sarjana ini. Terimakasih atas kasih sayang, kekuatan dan doa restumu untuk setiap langkahku sampai titik ini dan hingga nanti. Tidak ada hal yang dapat membalas segala pengorbanan kalian untuk diriku, aku hanya mampu membalas kebaikan kalian dengan doa semoga mami bisa masuk syurganya ALLAH SWT dan untuk papi selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah SWT;
2. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A, selaku dosen pembimbing Tunggal Penulis dan sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan ilmu, masukan, arahan, waktu dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala keikhlasan

dan ketulusan Ibu Ita dalam membimbing saya selama ini membawa keberkahan dan selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal;

3. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si, selaku dosen penguji. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan ilmu, masukan, arahan, waktu dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Bapak Nana selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal;
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Arif Sugiyono, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
7. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
8. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
9. Ibu Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M.AP, selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan ilmu, masukan, arahan, waktu dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala keikhlasan dan ketulusan Ibu Ani dalam membimbing saya selama ini membawa keberkahan dan selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal;
10. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara tanpa ketercuali, terimakasih telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis;
11. Seluruh guru-guru penulis sedari SD hingga SMA, terima kasih atas dedikasi dan arahan selama ini, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai di bangku

12. perkuliahan. Semoga Bapak/Ibu selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala hal;
13. Kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung yang telah mengizinkan Peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini;
14. Kepada Bapak Andi Novianda selaku Kepala UPT kebersihan Kecamatan Rajabasa yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk menjadi narasumber pada penelitian ini, semoga Bapak/Ibu/Saudara/I diberikan kemudahan dalam setiap urusannya;
15. Kepada Masyarakat Kota Bandar Lampung yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk menjadi narasumber pada penelitian ini, semoga Bapak/Ibu/Saudara/I diberikan kemudahan dalam setiap urusannya;
16. Kepada seluruh Keluarga Besar Atuk Japar (Alm) dan Siti Hj. Bahya yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material, selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung;
17. Kepada seluruh Keluarga Besar Atuk Murni Sikin (Alm) dan nyai (Almh) yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material, selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung;
18. Kepada Kakak-kakak penulis terutama kakang Wahyudi dan abang Leo yang memberikan dukungan baik moral, material, maupun motivasi, selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung;
19. Teman-teman seperjuanganku di Jurusan Ilmu Administrasi Negara 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi teman berjuang pada masa perkuliahan dari awal hingga saat ini. Semoga segala urusan kalian selalu dimudahkan;
20. Sahabatku Audry, Ira, dan santi Terimakasih telah selalu bersedia untuk direpotkan oleh penulis, terimakasih telah meluangkan waktu untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis;
21. Sahabat Kelasku Andre, Audry, Ira, Putri, Rahmat, Sangaji, Terimakasih untuk semuanya, terimakasih telah menjadi teman berjuang selama ini dari awal

22. perkuliahan hingga telah memiliki jalan baru masing masing, sukses selalu untuk kalian semua;
23. Sahabatku Arif, Firman, Ifan dan Sahli yang selalu memberikan penulis kebahagiaan disaat penulis terpuruk, terimakasih telah menjadi sahabat penulis selama ini, semoga kita dapat sering berkumpul bersama;
24. Sahabatku Dinda, Fifi, Mahesta, Nabila dan Untang yang selalu memberikan penulis kebahagiaan disaat penulis terpuruk, terimakasih telah menjadi sahabat penulis selama ini, semoga kita dapat sering berkumpul bersama;
25. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas bantuannya. Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu dan teman-teman semua;
26. Terima kasih untuk diriku sendiri yang telah belajar dari kegagalan, tumbuh dari kekurangan, dan terus bergerak maju tanpa menyerah. Aku berjanji untuk selalu menghargai proses, menghormati pencapaian, dan mencintai diriku sendiri;

Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna, namun besar harapan semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat untuk semuanya. Sekali lagi terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Maryuki Kusuma

## DAFTAR ISI

	hal
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.2. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Landasan Konseptual .....	16
2.2.1. Teori Pemerintah ( <i>Government Theory</i> ) .....	16
2.2.1.1. Peran dan Fungsi Pemerintah .....	17
2.2.1.2. Azas Pemerintah .....	18
2.2.2. Konsep WOS ( <i>Whole of Society</i> ).....	18
2.2.3. Manajemen Pengelolaan Sampah .....	20
2.2.4.1. Manajemen Pengelompokan dan Pewadahan ( <i>Grouping and Countainerzing Stages</i> ) .....	21
2.2.4.2. Manajemen Pengumpulan ( <i>Collecting Stages</i> ) .....	22
2.2.4.3. Manajemen Pengangkutan ( <i>Transporting Stages</i> ).....	22
2.2.4.4. Manajemen Pengolahan ( <i>Prosessing Stages</i> ).....	23
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	30
3.2. Fokus Penelitian .....	30
3.3. Lokasi Penelitian .....	31
3.4. Sumber Data.....	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6. Teknis Analisis Data.....	35

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1. Profil Lokasi Penelitian .....	39
4.1.3. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung .....	44
4.2. Hasil Penelitian .....	45
4.2.1. Peningkatan Sampah dan Kegagalan Peran Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung Sebelum Tahun 2021 .....	46
4.2.2. Dasar dan Pertimbangan Manajemen Pengelolaan Sampah Pemerintah Kota Bandar Lampung Dengan Melibatkan Masyarakat .....	51
4.3. Manejemen Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung Periode 2021-2023 .....	59
4.4.1. Pengelompokkan dan Pewadahan ( <i>Grouping and Countainerzing Stages</i> ) .....	60
4.4.2. Pengumpulan ( <i>Collecting Stages</i> ) .....	65
4.4.3. Pengangkutan ( <i>Transporting Stages</i> ) .....	71
4.4.4. Pengolahan ( <i>Prosessing Stages</i> ) .....	75
4.5. Pembahasan .....	79
4.5.1. Dasar Manajemen Pengelolaan Sampah Pemerintah Kota Bandar Lampung dan Masyarakat .....	79
4.5.2. Sosialisasi .....	81
4.5.3. Pencapaian Manajemen Pengelolaan Sampah di Bandar Lampung Periode 2021-2023 .....	83
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
5.1. Kesimpulan .....	86
5.2. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

**DAFTAR TABEL**

	hal
Tabel 1 Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Periode 2014-2023.....	2
Tabel 2 Jumlah Rata-rata Produksi Sampah di Kota Bandar Lampung Periode 2016-2022.....	3
Tabel 3. Karakteristik Jenis Sampah Kota Bandar Lampung Periode 2013-2023 .....	4
Tabel 4. Jumlah Sampah di Bandar Lampung Pada Setiap Kecamatan Tahun 2021-2022.....	5
Tabel 5. Identitas Key Informan dan Informan .....	32

**DAFTAR GAMBAR**

	hal
Gambar 1. Skema Pradigma dan kinerja WOS (Whole Of Society) .....	20
Gambar 2. Kerangka Pikir .....	28
Gambar 3. Teknik Analisis Data .....	36
Gambar 4. Geografis Kota Bandar Lampung .....	42
Gambar 5. Kantor Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung .....	45
Gambar 6. Pertemuan Peneliti Dengan Kepala UPT Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung .....	53
Gambar 7. Pertemuan Peneliti Dengan Masyarakat Kota Bandar Lampung .....	58
Gambar 8. Aktualisasi Pengelompokkan dan Pewadahan Oleh DLH .....	61
Gambar 9. Aktualisasi Pengumpulan Oleh DLH .....	66
Gambar 10. Aktualisasi Pengangkutan Oleh DLH .....	72
Gambar 11. Sosialisasi Tentang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung .....	81

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dinamika sosial di Indonesia tidak lepas dari berbagai persoalan yang berkaitan lingkungan hidup (*environmental*) yang diakibatkan oleh aktifitas kehidupan manusia yang kemudian berdampak pada kerusakan ekosistem dan lingkungan. Salah satunya berkaitan dengan sampah (*waste*). Pada tahun 2022 jumlah timbunan sampah berdasarkan pada data yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berkaitan dengan hasil input pada 2022 kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 35,83 juta ton. Ketika tidak ditangani secara serius maka persoalan sampah ini akan menjadi masalah yang semakin sulit diselesaikan (Kemenko PMK, 2023).

Definisi sampah berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 yaitu sisa kegiatan berbentuk padat dari kegiatan masyarakat. Keberadaan sampah menjadi persoalan di berbagai wilayah di Indonesia sehingga memerlukan manajemen pengelolaan sampah dari pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan lain-lainnya. Pengelolaan sampah memerlukan peran serta pemerintah sebagai fasilitator ataupun regulator dan dalam praktiknya terkadang melibatkan pihak swasta ataupun hanya melibatkan peran pemerintah secara otonom (BPK-RI, 2023).

Pengelolaan sampah menjadi persoalan penting di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini disebabkan beberapa persoalan diantaranya fasilitas pengelolaan yang belum memadai, besarnya kapasitas sampah, hingga *political will* yang lemah. Pengelolaan sampah yang tidak maksimal akan memicu berbagai persoalan lainnya, diantaranya polusi udara akibat pembakaran sampah, pencemaran tanah dan air, hingga persoalan-persoalan lainnya yang memiliki hubungan secara tidak langsung diantaranya

penurunan kunjungan wisatawan hingga penurunan citra wilayah kabupaten atau kota tersebut.

Kota Bandar Lampung merupakan kota yang pada tahun 2021-2023 yang masih dihadapkan pada persoalan pengelolaan sampah. Persoalan ini muncul bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk di kota ini pada kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Gambaran tentang hal ini lihat tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Periode 2014-2023**

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1.	2014	960.695
2.	2015	979.287
3.	2016	997.728
4.	2017	1.015.910
5.	2018	1.033.803
6.	2019	1.051.500
7.	2020	1.166.066
8.	2021	1.184.949
9.	2022	1.209.937
10.	2023	1.202.064

Sumber : Diolah BPS Kota Bandar Lampung, 2023.

Tabel di atas dapat dipahami bahwa selama sepuluh terakhir dari 2014 hingga 2023 tren pertumbuhan penduduk di Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan dalam kurun waktu sepuluh tahun tersebut dan hanya di tahun 2023 ada penurunan perkembangan penduduk di kota ini. Kondisi ini berakibat pada perkembangan sampah di kota Bandar Lampung yang dari tahun juga menunjukkan peningkatan.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung mempublikasikan data bahwa pada tahun 2016 total produksi sampah kota ini rata-rata mencapai 810 ton sehari. Pada tahun 2022 jumlah jumlah sampah mengalami peningkatan mencapai 840 ton perhari. Gambaran tentang hal ini lihat tabel 2. sebagai berikut :

**Tabel 2 Jumlah Rata-rata Produksi Sampah di Kota Bandar Lampung Periode 2016-2022**

No	Periode	Jumlah (Ton)
1.	2016	810
2.	2017	815
3.	2018	825
4.	2019	830
5.	2020	830
6.	2021	835
7.	2022	840

Sumber : Diolah dari DLH, Bandar Lampung, 2023.

Persoalan tentang sampah di Kota Bandar Lampung terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai persoalan yang cukup kompleks. Beberapa masalah ini diantaranya peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang disertai dengan peningkatan urbanisasi yang cukup pesat. Sebagai gambaran pada tahun 2014 jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 960.695 jiwa dan sepuluh tahun setelahnya pada tahun 2023 meningkat menjadi 1.202.064 jiwa. Dengan perkembangan demografi yang dinamis menyebabkan beban pembuangan sampah menjadi meningkat, khususnya pada kurun waktu sepuluh tahun tersebut. (DLH Kota Bandar Lampung, 2023).

Perkembangan kapasitas pembuangan sampah di Kota Bandar Lampung menunjukkan peningkatan sejak tahun 2014. Berdasarkan pada laporan Dinas

Lingkungan Hidup (DLH) maka dari total kapasitas sampah menunjukkan bahwa jenis sampah non-organik menunjukkan prosentase yang besar dibandingkan organik. Fakta ini menunjukkan bahwa masyarakat Bandar Lampung sebagian besar telah bergeser pada kehidupan konsumerisme dan urban. Budaya belanja, konsumsi dan berbagai aktifitas lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar kehidupan penduduk Kota Bandar Lampung berangsur-angsur berkembang ke arah kehidupan yang semakin moderen. Tingginya sampah berjenis non-organik menunjukkan adanya residu dalam kehidupan sehari-hari dari produk-produk industri yang bukan berasal dari alam. Gambaran tentang hal ini lihat tabel 3

**Tabel 3. Karakteristik Jenis Sampah Kota Bandar Lampung Periode 2013-2023**

No	Periode		Sampah Non-Organik	Sampah Organik
1.	2016		55,9	44,1
2.	2017		58,2	41,8
3.	2018		60,2	39,8
4.	2019		64,8	35,2
5.	2020		65,0	35,0
6.	2021		68,1	31,9
7.	2022		70,7	29,3

Sumber : Diolah dari DLH, Bandar Lampung, 2023.

Pembuangan sampah di Bandar Lampung selama ini terpusat ke beberapa TPA yang saat ini masih dipergunakan meskipun dari tahun ke tahun terus mengalami penyempitan akibat tingginya tingkat pembuangan sampah. TPA Bakung yang beralamat Teluk Betung, Keteguhan Bandar Lampung merupakan fasilitas terpentung yang selama ini menjadi tempat pembuangan akhir sampah yang berjenis open

dumping tanpa karpet yang memiliki luas 14,2 hektar. TPA ini sekaligus menjadi yang terluas di wilayah Provinsi Lampung (DLH Provinsi Lampung).

Pada tahun 2021-2022 ternyata Kecamatan Panjang, Kemiling, Rajabasa dan Panjang merupakan empat wilayah terbesar penghasil sampah di Kota Bandar Lampung. Hal ini tidak lepas terpusatnya populasi penduduk pada wilayah tersebut, serta banyaknya fasilitas-fasilitas bisnis, sekolah dan perkantoran. Gambaran tentang hal ini lihat tabel sebagai berikut.

**Tabel 4. Jumlah Sampah di Bandar Lampung Pada Setiap Kecamatan Tahun 2021-2022**

No	Jumlah Sampah (Ton)	Wilayah Kecamatan
1.	< 250	Bumi Warasa, Langkapura, Tanjung Senang, Tanjung Karang Timur dan Way Halim.
2.	250-500	Teluk Betung Timur, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Barat, Teluk Betung Utara, Sukarame. Tanjung Karang Pusat, Tanjung Barat, Tanjung Karang Timur, Sukabumi, Bumi Warasa, Kedaton dan Sukatame.
3.	>500	Kemiling, Panjang, Rajabasa dan Panjang

Sumber : Diolah dari DLH, Bandar Lampung, 2023.

Persoalan sampah Kota Bandar Lampung disebabkan oleh beberapa hal, *pertama*, jumlah penduduk kota Bandar Lampung yang terus meningkat dari tahun ke tahun

yang menyebabkan tingkat pembuangan sampah menjadi meningkat, *kedua*, Bandar Lampung hanya memiliki TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang berada pada tingkat kelurahan, diantaranya TPS Kelurahan Palapa, TPS Kaliawi Persada, TPS dan beberapa TPS lainnya, kemudian terdapat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Bakung dengan kapasitas yang relatif terbatas dan di tahun 2021-2023 dan *ketiga*, sebagian masyarakat Bandar Lampung masih memiliki kesadaran dan pemahaman yang rendah terhadap sampah sehingga semakin menyulitkan pengelolaan sampah di kota tersebut (DLH Kota Bandar Lampung, 2023).

Pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung di atur melalui Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah yang berisi beberapa ketentuan, diantaranya azas dan tujuan, ruang lingkup, tugas dan wewenang, kewajiban, penyelenggaraan pengelolaan sampah, kerjasama dan kemitraan, peran serta masyarakat, perizinan hingga penerapan sanksi. Lengkap peraturan daerah ini ternyata tidak sepenuhnya berjalan efektif. Itulah sebabnya kebijakan tersebut memerlukan evaluasi untuk dapat menyempurnakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023.

Pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung berdasarkan pada hasil pra riset melibatkan beberapa aktor yang dapat disegmentasi menjadi dua kelompok atau stakeholder, yaitu stakeholder utama dan stakeholder pendukung. Stakeholder utama merupakan pihak pemerintah yang terlibat secara langsung dalam pengangkutan, pengelolaan dan pengolahan sampah yang telah disetujui oleh DPR-D, masing-masing yaitu Seksi Keberhasian (Dinas Pekerjaan Umum), UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas), Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu Dinas Kebersihan, serta Perusahaan Daerah (PD). Kemudian stakeholder pendukung meliputi akademisi program studi lingkungan, masyarakat, pelajar-mahasiswa, perusahaan swasta dan lain-lainnya yang ditujukan untuk mendukung program 3 R (*reduce, reuse* dan *recycle*) (DLH Bandar Lampung, 2021).

Berdasarkan pra riset bahwa kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung memang tidak hanya melibatkan institusi struktural, namun juga pihak-pihak dari luar pemerintah. Hal ini sesuai pernyataan Kusnardi yang menjabat sebagai Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Provinsi Bandar Lampung tahun 2022/2023 bahwa :

“Dalam aksi bersih-bersih pada hari peduli sampah tahun 2023 maka program ini menunjukkan kesinambungan antara pemerintah, masyarakat, perusahaan swasta dan lain-lainnya. Program ini diharapkan akan menjadi keputusan jangka panjang. Untuk itulah, program ini PT. Coca Cola, PT. Bukit Asam dan perwakilan masyarakat, akademisi dan lain-lainnya terlibat secara langsung sebagai strategi ideal untuk menangani masalah sampah di Lampung.”

Pernyataan di atas sebagai hasil pra riset menunjukkan bahwa penanganan persoalan sampah di Kota Bandar Lampung memang tidak semata-mata hanya berorientasi pada peran pemerintah, namun juga pelibatan pihak-pihak non-pemerintah, diantaranya masyarakat, akademisi hingga perusahaan swasta. Fakta ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bukan di Kota Bandar Lampung bukan semata-mata pengangkutan dari rumah tangga atau industri ke TPS hingga TPA, namun juga kebijakan-kebijakan kuratif dan preventif sehingga dengan pelibatan aktor-aktor non-pemerintah volume sampah dapat mengalami penurunan dan pengolahan sampah dapat dijalankan dengan lebih mudah.

Persoalan tata kelola sampah di Kota Bandar Lampung pada tahun 2021-2023 memerlukan berbagai penyesuaian dan evaluasi untuk menyempurnakan kebijakan publik tersebut. Hal ini penting karena adanya beberapa alasan, *pertama*, Kota Bandar Lampung merupakan kota yang pada tahun 2022 mendapatkan stigma sebagai kota terkotor di Indonesia, *kedua*, kesadaran masyarakat Kota Bandar Lampung masih cukup rendah terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah dan *ketiga*, Kota

Bandar Lampung mengalami perkembangan dalam bidang sosial-ekonomi yang cukup pesat sehingga ketika persoalan sampah tidak tertangani secara optimal akan merusak citra ibukota provinsi Lampung ini (Republika Online, 2023).

Fenomena persoalan sampah di Kota Bandar Lampung memerlukan berbagai kebijakan secara komprehensif tidak semata-mata berorientasi pada kebijakan-kebijakan teknis, seperti halnya penyediaan kantong-kantong pembuangan sampah, pengangkutan hingga tata kelola tempat pembuangan akhir (TPA), namun juga pelibatan masyarakat. Persoalan sampah di Bandar Lampung dari hulu hingga hilir selalu melibatkan masyarakat. Keberadaan pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai stakeholder utama berperan sebagai regulator dan fasilitator, meskipun demikian peran serta dari masyarakat akan menjadi hal yang penting untuk membangun kebijakan yang efektif sekaligus dapat menjadi solusi persoalan persampahan dalam jangka panjang di Bandar Lampung.

Pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung menjadi persoalan yang memerlukan kebijakan yang jelas karena hal ini berkaitan dengan beberapa hal diantaranya langkah preventif kepada masyarakat agar produksi sampah tidak meningkat dan dapat dikendalikan dari tahun ke tahun. Selain itu, kebijakan pengelolaan sampah di Bandar Lampung menjadi hal yang rumit karena berkaitan dengan keterbatasan tempat *prosesing* dan tempat pembuangan akhir (TPA). Untuk itulah evaluasi secara diperlukan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Untuk itulah, peran aktor-aktor non-pemerintah menjadi salah satu strategi preventif penting dalam menangani persoalan sampah di Bandar Lampung.

Berdasarkan pengamatan awal, sekaligus sebagai kegiatan pra riset bahwa penanganan masalah sampah di Kota Bandar Lampung menjadi persoalan yang

memerlukan berbagai evaluasi dari tahun ke tahun. Kusnardi menyatakan bahwa pemerintah setempat telah mengalokasikan anggaran dalam jumlah besar termasukberupaya menyediakan TPA dan TPS, namun persoalan ini masih belum dapat berjalan efektif secara total karena berbagai hambatan yang terjadi sampai dengan akhir tahun 2021. Masalah ini meliputi keterbatasan armada dan tenaga pengangkut, wilayah yang memiliki cakupan luas hingga jumlah sampah yang memang relatif besat di berbagai wilayah di Kota Bandar Lampung yang dari tahun ke tahun terus bertambah.

Melalui kegiatan pra riset maka dapat dipahami bahwa rumitnya persoalan sampah di Kota Bandar Lampung tidak lepas dari partisipasi masyarakat yang rendah, disertai dengan besarnya kapasitas sampah. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung, Budiman mengemukakan bahwa berbagai kebijakan tentang tata kelola sampah akan sulit mencapai target jika tidak disertai dengan dukungan masyarakat dan berbagai kalangan lainnya secara luas. Untuk itu, pada akhir tahun 2020 Pemerintah Kota Bandar Lampung, khususnya DLH berupaya mengembangkan kebijakan pengelolaan sampah dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Manejemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung dikembangkan melalui optimaliasi fungsi DLH sebagai pengelola sampah di Kota Bandar Lampung yang juga menyertakan partisipasi dan pelibatan masyarakat sebagai solusi yang ideal dan rasional. Hal ini penting karena sampah di wilayah ini sebagian besar berasal dari aktifitas bisnis dan aktifitas rumah tangga yang menunjukkan bahwa hulu persoalan sampah ini berasal dari entitas tersebut. Kemudian hilir dari persoalan sampah berkaitan dengan pengeloaan TPA yang bersinggungan dengan kehidupan masyarakat dan lain-lainnya. Dengan demikian kolaborasi antara pemerintah daerah

dan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung menjadi fenomena administrasi negara yang menarik untuk dibahas lebih lanjut sebagai bagian dari WOS (*Whole of Society*), sekaligus tata laksana manajemen pengelolaan sampah dari hulu hingga hilir.

Melalui uraian di atas menunjukkan bahwa persoalan sampah di Kota Bandar Lampung terus berkembang menjadi bom waktu. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pembuangan sampah dari tahun ke tahun yang disertai dengan peningkatan jumlah penduduk di kota ini. Fakta ini melandasi pemerintah Kota Bandar Lampung untuk menjadikan persoalan sampah sebagai masalah bersama dengan melibatkan berbagai pihak pemerintah dan non-pemerintah melalui kolaborasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Melalui uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diajukan rumusan masalah, yaitu : **“Bagaimana manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023 ?”**

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Peneliti mengangkat dua tujuan penelitian yang dirumuskan sebagai panduan untuk menjawab pertanyaan penelitian:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pihak-pihak yang terlibat, baik pihak pemerintah ataupun non-pemerintah dalam pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa manajemen kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023 dari hulu hingga hilir dari masyarakat hingga pengolahan dan pengelolaan di TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mencakup dua hal, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis, masing-masing yaitu :

- a. Manfaat akademik dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan referensi khususnya mengenai pengetahuan tentang manajemen kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023.
- b. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan, informasi, pengalaman dan pengetahuan bagi penulis tentang manajemen kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang evaluasi kebijakan, khususnya berkaitan dengan pengelolaan sampah menjadi kajian yang kurang berkembang bagi studi administrasi negara dibandingkan dengan tema-tema lainnya, diantaranya implementasi kebijakan, efektifitas kebijakan dan lain-lainnya. Meskipun demikian tema ini menjadi penting karena berfokus pada penyempurnaan dan revitalisasi dalam penerapan kebijakan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus kajian yang sama. Penelitian-penelitian ini nantinya menjadikan paradigma bagi penulis dalam mengembangkan kajian ini. Penelitian *pertama*, ditulis oleh Eva Anggi Iriyani dan Dyah Harini (2022) dalam kajiannya menyatakan bahwa pengelolaan sampah di Kota Surakarta memiliki regulasi (payung hukum) yang jelas yaitu Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 yang kemudian di dukung oleh Peraturan Daerah nomor 4 Tahun 2022 yang menunjukkan bahwa pemerintah daerah menjadi stakeholder utama dan pelibatan pihak non-pemerintah diperlukan untuk mengembangkan harmonisasi untuk mengembangkan pembuangan sampah sebagai persoalan bersama. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder, sedangkan teori yang digunakan adalah teori manajemen pengelolaan sampah dan peran masyarakat (*civil society*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Surakarta dikembangkan dengan mengoptimalisasi fungsi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan menggunakan teknologi pengelolaan dan mendukung program daur ulang. Persamaan penelitian ini dengan kajian Iriyani dan Harini adalah subyek penelitian manajemen pengelolaan sampah dan pelibatan masyarakat sebagai fokus penelitian, sedangkan perbedaannya Iriyani dan Harini menjadikan wilayah Kota Surakarta sedangkan penelitian ini adalah Bandar

Lampung. Selain itu, perbedaan lainnya adalah fokus penelitian karena Iriyani dan Harini hanya fokus terhadap manajemen pengelolaan sampah dengan menggunakan teknologi melibatkan masyarakat, sedangkan penelitian mengkaji secara mendalam tentang manajemen pengelolaan sampah dari hulu hingga hilir di Kota Bandar Lampung.

Penelitian kedua ditulis Ying Xu and Saran Ann Wheeler (2023), yang menyatakan bahwa Australia merupakan negara yang pada masa lalu dihadapkan pada persoalan tentang sampah, namun lambat laun masalah ini dapat tertangani secara optimal melalui pembaharuan dan kontribusi aktif dari masyarakat. Penelitian Xu and Wheeler menggunakan metode kuantitatif yang di dukung teknik observasi. Penelitian ini menggunakan konsep waste management. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan persoalan sampah di Australia dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat membentuk budaya baru yaitu *environmental generations* yang keberadaannya diperkuat dengan riset atau penelitian yang berkesinambungan, serta dukungan anggaran pengembangan dari pemerintah setempat. Kajian Ying Xu and Saran Ann Wheeler (2023) menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat, termasuk akademisi dalam mengembangkan generasi yang sadar sampah dan lingkungan menjadi strategi jangka panjang bagi suatu wilayah atau negara dalam menciptakan solusi permanen dalam menangani persoalan tersebut. Persamaan penelitian Ying Xu and Saran Ann Wheeler adalah sama-sama menjadikan manajemen pengelolaan sampah sebagai fokus penelitian, sedangkan perbedaannya berkaitan dengan Xu and Wheeler berfokus pada manajemen pengelolaan sampah di Australia ditinjau dari perspektif environmentalisme, sedangkan penelitian ini berfokus pada kolaborasi penanganan sampah di Bandar Lampung berbagai pihak yang terlibat, baik pihak-pihak pemerintah ataupun non-pemerintah.

Penelitian ketiga ditulis oleh Marlina Kurnia dan Siti Nur Khidmah (2015) dalam kajiannya menyatakan bahwa persoalan sampah bukan hanya terjadi di kota-kota besar, namun juga di daerah-daerah. Mengambil kasus Kelurahan Wates Kota Magelang menunjukkan persoalan sampah akan sulit diselesaikan hanya mengandalkan pemerintah kota, namun memerlukan partisipasi institusi-institusi di bawahnya, termasuk kelurahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan teori yang digunakan konsep sampah dan teori pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan evaluasi pengelolaan sampah di Kelurahan Wates Kota Magelang ditentukan oleh faktor teknis, kelembagaan, pembiayaan dan faktor peran serta masyarakat. Kajian Marlina Kurnia dan Siti Nur Khidmah (2015) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tetap menjadi tanggung jawab pemerintah bersama dengan institusi strukturalnya dan pihak-pihak non-pemerintah bersifat mendukung peran pemerintah, meskipun peran masyarakat sangat menentukan pengelolaan sampah. Persamaan penelitian ini dengan Kajian Kurnia dan Khidmah adalah sama-sama mengkaji tentang persoalan sampah sebagai permasalahan yang sulit untuk diselesaikan, sedangkan perbedaannya Kurnia dan Khidmah menjadikan penanganan masalah sampah di Kabupaten Magelang, sedangkan penelitian ini menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai obyek penelitiannya.

Penelitian keempat ditulis oleh Amani Maaulof and P. Agamuthu, (2023) bahwa manajemen pengelolaan sampah telah menjadi isu administrasi pemerintah selama lebih dari lima dekade. Perkembangan manajemen pengelolaan sampah lambat laun semakin rumit bersamaan dengan munculnya produk-produk sampah baru, meliputi sampah plastik, radioaktif dan lain-lainnya yang sebelumnya tidak pernah muncul. Masalah sampah ini pada lima dekade terakhir ini memerlukan penanganan secara serius, baik peralatan, kebijakan hingga partisipasi berbagai kalangan masyarakat secara luas. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dan deskripsi, sedangkan teorinya menggunakan konsep *waste management trends*. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pada dekade terakhir terdapat manajemen pengelolaan sampah dengan memanfaatkan berbagai teknologi pada kelompok negara maju dan pada negara berkembang pengelolaan sampah semakin terbengkalai karena kegagalan kelompok negara ini dalam mengelola persoalan tersebut. Amani Maaulof and P. Agamuthu, (2023) menyatakan bahwa pada kelompok negara maju pengelolaan sampah menjadi hal yang sistematis dan terencana dan terdapat harmonisasi antara pihak pemerintah dan non-pemerintah. Persamaan penelitian ini dengan Maaulof dan Agamuthu sama-sama menjadikan manajemen pengelolaan sampah sebagai solusi atau jalan keluar persoalan sampah perkotaan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada manajemen pengelolaan sampah secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen kolaborasi pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung.

Dari keempat penelitian terdahulu maka peneliti dapat merumuskan penelitian ini untuk dapat melengkapi khasanah kajian pada subyek dan obyek yang berbeda. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Eva Anggi Iriyani dan Dyah Harini (2022) menekankan pada optimalisasi fungsi TPA (Tampat Pembuangan Akhir), sedangkan penelitian ini menekankan pada fakta bahwa penanganan sampah di Kota Bandar Lampung tidak hanya berkaitan dengan optimalisasi TPA, namun juga sosialisasi di masyarakat wilayah tersebut. Kemudian dikaitkan dengan Ying Xu and Saran Ann Wheeler (2023), serta Marlina Kurnia dan Siti Nur Khidmah (2015) menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat ataupun pemerintah saja, namun juga memerlukan pelibatan berbagai entitas secara menyeluruh. Kemudian dikaitkan dengan Amani Maaulof and P. Agamuthu, (2023) dapat difahami persoalan penanganan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab antara pemerintah dan non-pemerintah, namun juga memerlukan regulasi atau payung hukum yang jelas sehingga persoalan tentang sampah ini tidak hanya mengedepankan tindakan penanganan yang bersifat teknis dengan melibatkan berbagai pihak atau etntitas, namun juga diperlukan juga seperangkat aturan sebagai

regulasi yang jelas dengan demikian manajemen, tata kelola hingga perencanaan, efektifitas serta *law enforcement* akan dapat dengan mudah dilaksanakan dan dipetakan. Dengan demikian penelitian ini nantinya dapat menjadi kajian kebaruan atau SOTA (*State of the Art*) yang dapat saling melengkapi dalam khasanah Studi Ilmu Administrasi Negara. Selain itu, di waktu yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan tentang konsep pengelolaan sampah melalui kolaborasi dengan masyarakat.

## **2.2 Landasan Konseptual**

Landasan konseptual merupakan bagian penting bagi penulis untuk mengembangkan kerangka berpikir dengan menggunakan beberapa teori dan konsep yang dipandang relevan dengan tema yang sedang dibahas. Pada penelitian ini konsep dan teori yang digunakan meliputi teori pemerintah yang di dukung dengan teori WOS (*Whole of Society*), serta teori manajemen pengelolaan sampah sebagai *grand theory*.

Teori Pemerintah (*Government Theory*) dipilih digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena tentang berbagai kebijakan dan regulasi karena pada prinsipnya pemerintah merupakan entitas yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan *public service*. Kemudian teori WOS (*Whole of Society*) digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu persoalan yang berkembang tidak hanya bertumpu pada satu aktor aja, namun keberadaannya memerlukan berbagai perencanaan dan berbagai peran pihak lainnya secara menyeluruh, khususnya harmonisasi antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, teori manajemen pengelolaan sampah yang menjadi teori utama digunakan untuk menjelaskan berbagai pengelolaan sampah secara teknis dari hulu hingga hilir.

### **2.2.1. Teori Pemerintah (*Government Theory*)**

Pemerintah merupakan organisasi yang memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk mengatur wilayah tertentu. Pada negara demokrasi, pemerintah memiliki posisi

dengan perimbangan kekuasaan lainnya yaitu legislatif sebagai lembaga perwakilan dan yudikatif sebagai lembaga peradilan. Pemerintah menjalankan kekuasaannya pada suatu wilayah berdasarkan pada konstitusi perundang-undangan.

Pemerintah dapat didefinisikan sebagai sistem yang menjalankan wewenang atau kekuasaan untuk mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara ataupun bagian-bagiannya. Definisinya lainnya menyebutkan bahwa pemerintah merupakan entitas ataupun sekelompok individu yang secara bersama-sama memikul tanggung-jawab terbatas untuk menjalankan kekuasaan dan menguasai pelaksanaan birokrasi dan layanan masyarakat.

#### **2.2.1.1. Peran dan Fungsi Pemerintah**

Peran pemerintah merupakan wujud nyata dalam melaksanakan layanan terhadap masyarakat sebagai bagian dari *public policy*. Hal ini terbentuk karena pada prinsipnya pemerintah menjalankan fungsi dan kinerjanya berdasarkan mandat dari rakyat. Untuk itulah, pemerintah memiliki hak yang dinamakan dengan “power of coercion” atau kekuasaan yang memaksa untuk menjamin kegiatan berbangsa dan bernegara selalu dalam kondisi tertib hukum dan tertib sipil (Anderson, 2003 : 18-19).

JE, Anderson menyatakan bahwa pemerintah memiliki fungsi yang khas yang tidak dapat dimiliki oleh pihak lain, termasuk mengeksplorasi pertambangan, pengelolaan air dan lain-lainnya. JE, Anderson mengemukakan bahwa terdapat lima fungsi dari pemerintah, masing-masing yaitu :

- a. *Establishing of foundation of law* (meletakkan dasar-dasar hukum).
- b. *Maintaining a nondistorionary policy environment including macro economic stability* (mengadakan kebijakan yang kokoh dan tidak menyimpang, termasuk pada makro ekonomi).

- c. *Investing on basic social service and infrastructure* (pelaksanaan investasi di bidang layanan dan infrastruktur).
- d. *Protecting vulnerable* (melindungi yang lemah).
- e. *Protecting of the environment* (melindungi lingkungan). (Anderson, 2003 : 21)

#### **2.2.1.2. Azas Pemerintah**

Pemerintah dapat ditinjau dari cakupan wilayahnya maka dapat dibedakan menjadi yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas sebagai hasil dari pembagian kewenangan secara proporsional yang diwujudkan melalui melalui pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan (Rahman, 2004 : 63-64).

Pemerintah daerah di era otonomi daerah memiliki kewenangan untuk mengatur berbagai persoalan dan tanggung jawab yang menjadi residual. Azas kewenangan ini mencakup kesemuanya selain persoalan politik, pertahanan dan keamanan. Dengan demikian persoalan-persoalan yang menyangkut kehidupan masyarakatnya, diantaranya pekerjaan umum, pertanahan, lingkungan hidup, tenaga kerja dan beberapa sektor lainnya. (Rahman, 2004 : 64)

#### **2.2.2. Konsep WOS (*Whole of Society*)**

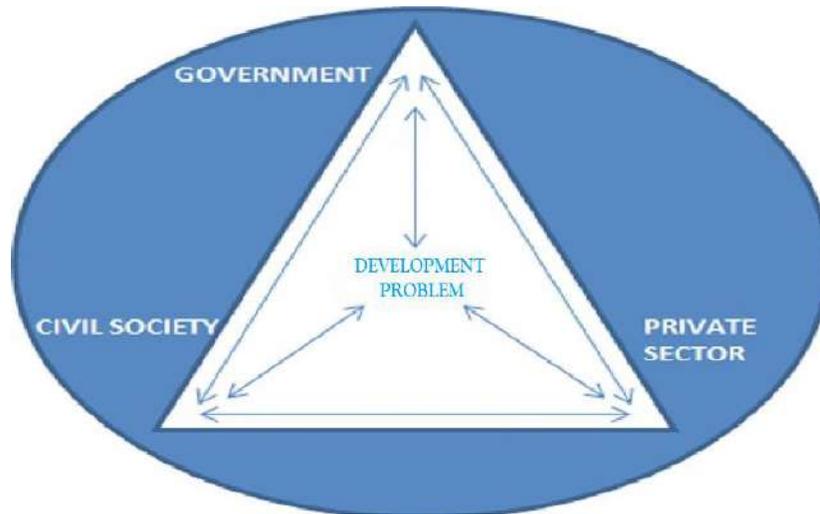
WOS (*Whole of Society*) merupakan konsepsi baru yang muncul pada dekade 2010-an ketika dunia dihadapkan pada berbagai isu kemanusiaan diantaranya wabah penyakit menular *avian influenza* atau flu burung yang kemudian bertransformasi pada kasus Covid-19 pada tahun 2020. Pihak lainnya menyatakan bahwa mengungkapkan bahwa WOS sebenarnya telah ada sebagai kajian administrasi negara di dekade 1990-an ketika berbagai rezim negara dunia memerlukan dukungan di luar spektrum pemerintah (*spectrum of government*) untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan nasional.

Salah satu tokoh yang fokus dalam pengembangan WOS adalah Laurette Dube and Chantal Blouin. Selengkapnya Dube and Blouin menyatakan proposisinya bahwa :

“Dekade 2000-an menjadi tonggak sejarah tentang kebangkitan sektor manufaktur dan swasta. Kemudian lambat laun muncul entitas-entitas lainnya, diantaranya kelas menengah dari *civil society*, aspirasi dan dukungan dari kalangan *grass root*, supervisi dan masukan-masukan dari akademisi, dukungan pengembangan proyek dari kalangan pelaku usaha dan lain-lainnya. Semaunya akan membentuk kekuatan kolektif yaitu harmonisasi *multistakeholder* dan *multi level government*.”(Dube and Blouin, 2022 : 209).

Pernyataan Dube and Blouin di atas menunjukkan bahwa WOS merupakan perluasan dari peran pemerintah dalam menyelesaikan suatu persoalan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan kemanusiaan dan ekonomi. Tujuan dari WOS dalam mendukung program pembangunan dengan beberapa tujuan/capaian, yaitu perubahan tingkah laku (*behavioral exchange*), perubahan dan penyesuaian struktur (*structure exchange*), perubahan dan penyesuaian pola pikir (*mindset exchange*) dan perencanaan insititusi (*institutional arrangement*). (Dube and Blouin, 2022 : 211).

Laurette Dube and Chantal Blouin lebih lanjut menyatakan proposisinya bahwa dalam WOS suatu persoalan pembangunan yang berkembang di masyarakat akan menjadi tanggung jawab kolektif bersamaan dengan semakin banyak entitas dari masyarakat yang terlibat. Aktualisasi tentang WOS ini lihat gambar 2.1. sebagai berikut :



**Gambar 1. Skema Pradigma dan kinerja WOS (Whole Of Society)**

Sumber : Diolah dari Dube and Blouin, 2022.

Skema di atas menunjukkan bahwa dalam paradigma WOS persoalan pembangunan yang semula menjadi ranah tanggung jawab pemerintah kemudian akan menjadi tanggung jawab bersama dengan melibatkan masyarakat dan sektor swasta. Kemudian kinerja WOS, maka semua elemen yang terlibat akan menjalankan perannya masing-masing, pemerintah akan berperan sebagai regulator dan fasilitator, pihak swasta akan mendukung pendanaan dan proyek-proyek tertentu, sedangkan masyarakat akan memberikan aspirasi, dukungan sosial, sikap pro-aktif dan lain-lainnya di luar peran pemerintah dan swasta.

### **2.2.3. Manajemen Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah (*rubbish management*) merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat moderen. Pada masa lalu ketika masyarakat negara-negara berkembang masih berjumlah sedikit dan tersebar maka masalah tentang sampah akan dapat lebih mudah ditangani. Seiring dengan perkembangan waktu, persoalan tentang sampah pada kelompok negara-negara berkembang mengalami perkembangan akibat semakin meningkatnya intensitas pembuangan sampah Hal ini

juga di dukung dengan konsumerisme dan hedonisme di kalangan masyarakat, khususnya kalangan masyarakat urban.

Persoalan sampah menjadi problematika di negara-negara berkembang karena berkaitan dengan masalah-masalah lainnya yang lebih besar, diantaranya potensi berkembangnya wabah penyakit menular, potensi bencana alam, diantaranya erosi atau banjir dan lain-lainnya. Untuk itulah, persoalan tentang pengelolaan sampah memerlukan intervensi dan manajemen dari pemerintah. Harisson and Hester (2007) menyatakan bahwa :

“Pengelolaan sampah secara sederhana merupakan esensi dari pengumpulan dan pengangkutan. Konsep manajemen sampah ini relevan ketika persoalan tentang sampah masih terkendali tanpa adanya penambahan secara gradual ataupun secara drastis disertai dengan adanya laju penambahan jumlah penduduk. Ketika, persoalan pemicu (trigger) telah ada maka pengelolaan sampah akan menjadi kebijakan yang memerlukan manajemen yang lebih rumit.”(Harisson and Hester, 2007:27).

Pernyataan Harisson and Hester menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sampah berkaitan dengan persoalan-persoalan lainnya diantaranya perkembangan jumlah penduduk. Artinya semakin besar jumlah penduduk maka akan semakin besar pula potensi persoalan tentang sampah. Kemudian persoalan tentang sampah juga berkaitan dengan peningkatan intensitas jumlah sampah itu sendiri. Pada kondisi ini diperlukan manajemen pengelolaan sampah yang lebih rumit, baik secara teknis ataupun non-teknis.

#### **2.2.4.1. Manajemen Pengelompokan dan Pewadahan (*Grouping and Countainerzing Stages*)**

Pengelompokan dan pewadahan merupakan manajemen pengelolaan sampah secara teknis tingkat pertama yang dilakukan oleh otoritas (pemerintah) melalui institusi terkait. Upaya ini dilakukan oleh pemerintah dengan menyediakan berbagai perangkat pendukung, khususnya tempat sampah untuk menampung sampah dari

unit-unit terkecil yaitu skala rumah tangga. Manajemen ini juga disertai dengan pengelompokan masing-masing sampah organik dan non-organik ataupun spesifikasi yang lebih khusus, diantaranya sampah berbahaya, sampah kertas daur ulang dan lain-lainnya (Harisson and Hester, 2007:31).

Manajemen pengelolaan sampah melalui pengelompokan dan pewadahan yang dikembangkan dari lini terbawah agar sampah dapat mudah dikelompokkan sesuai dengan karakter dasar. Dengan demikian manajemen pengelolaan sampah pada tingkatan ini akan memudahkan pada fase atau tingkatan selanjutnya. Selain itu, pengelompokan dan pewadahan akan mendorong munculnya unit-unit pengelolaan lainnya, seperti halnya pengumpulan barang bekas, industri pemanfaatan barang bekas dan lain-lainnya.

#### **2.2.4.2. Manajemen Pengumpulan (*Collecting Stages*)**

Pengumpulan merupakan manajemen pengelolaan sampah secara teknis tingkat kedua yang dilakukan oleh otoritas (pemerintah) melalui institusi terkait. Pengumpulan memerlukan peran dan partisipasi pemerintah karena umumnya masalah pengelolaan sampah menimbulkan berbagai persoalan, diantaranya pencemaran terhadap lingkungan, konflik sosial dan lain-lainnya. Untuk itulah, pemerintah dapat memainkan perannya secara adil untuk dapat mengamankan kepentingan yang lebih besar. (Harisson and Hester, 2007:31)

#### **2.2.4.3. Manajemen Pengangkutan (*Transporting Stages*)**

Pengangkutan merupakan manajemen pengelolaan sampah secara teknis tingkat ketiga yang dilakukan oleh otoritas (pemerintah) melalui institusi terkait. Pengangkutan memiliki peranan penting sebagai faktor yang menentukan keberhasilan manajemen pengelolaan sampah. Makna penting dari pengangkutan adalah memindahkan dari titik pewadahan sampah ke pengumpulan sampah. Ketika titik pengumpulan sampah mengalami persoalan, diantaranya *over capacity* ataupun mengalami kerusakan (*majeur factor*) maka pengangkutan dituntut harus dapat mencari alternatif-alternatif

lainnya yang terkadang menimbulkan konflik sosial. (Harrison and Hester, 2007:32-33)

#### **2.2.4.4. Manajemen Pengolahan (*Prosessing Stages*)**

Pengolahan merupakan manajemen pengelolaan sampah secara teknis tingkat keempat yang dilakukan oleh otoritas (pemerintah) melalui institusi terkait. Pengolahan memiliki peranan penting dalam manajemen pengelolaan sampah berkaitan dengan sejauh mana kemampuan pemerintah dalam mengembangkan solusi yang bersifat permanen, sehingga persoalan tentang sampah tidak akan menjadi masalah yang berlarut-larut.

Tahapan manajemen pengelolaan sampah menjadi bentuk nyata tentang keberhasilan pemerintah dalam mengatasi persoalan ini secara konsisten. Artinya pada kasus tertentu pengolahan sampah justru menimbulkan persoalan baru. Manajemen pengolahan menunjukkan peradaban dan modernisasi dan ketika pemerintah dapat menghasilkan produk-produk baru yang lebih bermanfaat.

Manajemen pengelolaan sampah juga tidak hanya berkembang pada tatanan teknis, namun juga non-teknis. Terdapat beberapa pengelolaan sampah, diantaranya sosialisasi dan edukasi tentang pelestarian lingkungan hidup. Selain itu, terdapat juga manajemen pengelolaan sampah diantaranya pemanfaatan barang bekas, daur ulang (*recycle*) dan lain-lainnya.

### **2.5. Kerangka Pemikiran**

Perkembangan persoalan sampah di Kota Bandar Lampung, khususnya pada periode 2021-2023 terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk, serta modernisasi dan konsumerisme pada masyarakat Kota Bandar Lampung. Untuk

itulah dapat menangani persoalan sampah maka pemerintah Kota Bandar Lampung bersama dengan stakeholder pendukung merumuskan penanganan masalah tersebut sebagai bagian dari kebijakan publik. Dikaitkan dengan teori peran pemerintah menurut JE Anderson maka pengelolaan sampah tersebut merupakan bagian dari otoritas pemerintah, serta untuk meletakkan dasar-dasar hukum dan melindungi lingkungan. Dengan kata lain, berdasar pada teori pemerintah menurut JE Anderson penanganan persoalan sampah di Kota Bandar Lampung tetap menjadikan pemerintah daerah bersama dengan insitusi di bawahnya, yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLG) sebagai stakeholder utama pelaksana manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung yaitu berkaitan dengan tiga hal, masing-masing yaitu :

- a. *Establishing of foundation of law* (meletakkan dasar-dasar hukum) yaitu manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung yang didasarkan pada regulasi hukum yang yang jelas meliputi Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008, Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2021 dan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2023. Dengan demikian dapat difahami bahwa manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung secara regulatif merupakan transformasi bagi peraturan-peraturan sebelumnya yang dianggap oleh DPR-D Kota Bandar Lampung tidak lagi relevan dengan perkembangan jaman akibat akumulasi pembuangan sampah yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
- b. *Investing on basic social service and infrastructure* (pelaksanaan investasi di bidang layanan dan infrastruktur) yaitu manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung yang didasarkan pada berbagai upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk menyediakan berbagai layanan, fasilitas, infrastruktur pembuangan sampah bagi masyarakat Bandar Lampung. Dengan demikian dapat difahami bahwa manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung berkaitan dengan tantangan pemerintah kota tersebut untuk menyediakan berbagai fasilitas pembuangan sampah dari hulu (lingkup rumah

tangga) ataupun Rukun Tetangga (RT) hingga ke tingkatan-tingkatan yang lebih luas yaitu Tempat Pembuangan Sementara (TPS) hingga Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta menyediakan berbagai fasilitas pengangkutan mulai dari gerobak, kendaraan pick up hingga truk besar yang bukan hanya memadai dari sisi jumlah, namun juga kalayakan operasional dari armada pengangkutan tersebut sehingga tidak lagi terkendala dalam pelaksanaan fungsi *public service*.

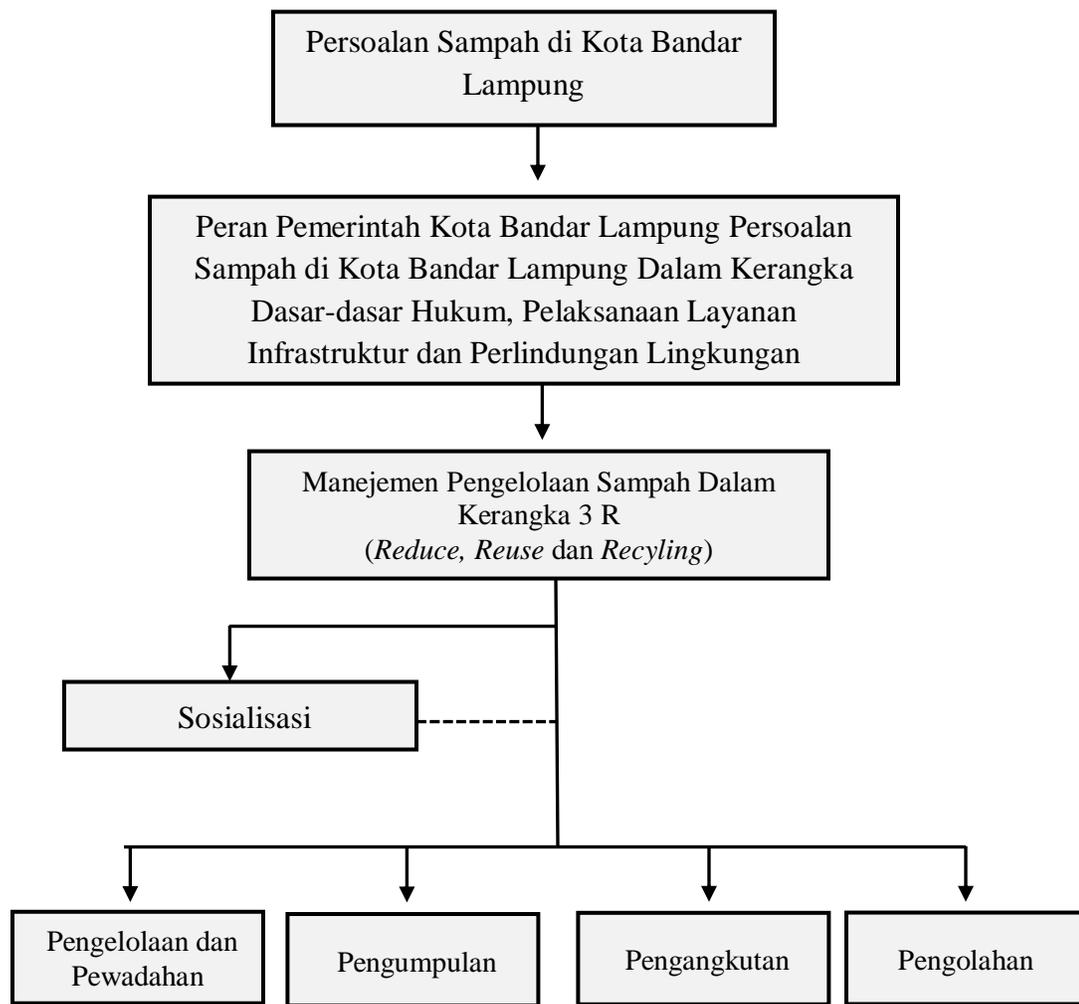
- c. *Protecting of the environment* (melindungi lingkungan) yaitu manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung yang dikembangkan untuk melindungi lingkungan, serta dapat menjadi solusi manajemen penanganan sampah di kota ini dalam jangka panjang. Dengan demikian dapat difahami bahwa manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung berkaitan juga dengan upaya untuk membangun solusi jangka panjang tentang pengelolaan sampah sehingga dapat menjadi bagian dari penyelesaian masalah pelestarian lingkungan yang bersifat permanen. Hal ini penting karena persoalan sampah di Kota Bandar Lampung telah menimbulkan stigma buruk terhadap kota ini, bahkan sebelum periode tahun 2021-2023 Kota Bandar Lampung menghadapi predikat sebagai kota terburuk di Indonesia yang berdampak luas, diantaranya pada kinerja Kota Bandar Lampung sebagai sentar bisnis dan pariwisata, serta sebagai destinasi Pendidikan di wilayah Sumatera bagian selatan, khususnya Provinsi Lampung. Selain itu, berkembangnya persoalan sampah di Kota Bandar Lampung juga akan berpotensi pada munculnya wabah penyakit yang berasal dari sanitasi dan lingkungan yang buruk dan masalah-masalah lainnya.

Persoalan sampah di Kota Bandar Lampung kemudian dikaitkan dengan teori kolaborasi oleh Allison maka pelibatan masyarakat, sektor swasta dan stakeholder lainnya menjadi strategi penting pemerintah Kota Bandar Lampung untuk menjadikan masalah ini sebagai tanggung jawab bersama. Keberadaan pemerintah kota ini

berperan sebagai fasilitator, sedangkan masyarakat berperan penting sebagai entitas yang mendukung ketentuan pemerintah. Dengan demikian tujuan tentang manajemen sampah di Bandar Lampung akan dapat berjalan lebih optimal karena tidak hanya berfokus pada DLH saja sebagai institusi utama pengelolaan sampah, namun melalui pelibatan masyarakat yang sebelumnya telah dilakukan program sosialisasi dari pembuangan, pemilahan hingga pengolahan dengan melibatkan berbagai entitas masyarakat maka pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung akan berjalan dengan lebih efektif, khususnya berkaitan dengan terbentuknya ide-ide dan gagasan baru tentang daur ulang (*recycle waste*) yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara ekonomi.

Dalam WOS (*Whole of Society*) masyarakat Kota Bandar Lampung berperan sebagai entitas penting untuk terlibat secara langsung secara preventif untuk dapat membuang sampah dan memilah-milah sampah sesuai dengan kriteria, termasuk mengembangkan konsep 3 R (*reduce, reuse dan recycling*) yang menjadi bagian dari bentuk sosialisasi pengelolaan sampah oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung kepada masyarakat melalui iklanisasi dan pamfletisasi, sehingga muncul gagasan mengembangkan kultur peduli lingkungan dan peduli sampah melalui ide-ide dan gagasan-gagasan baru, khususnya di kalangan muda. Kemudian sektor swasta di Kota Bandar Lampung menangani persoalan sampah tersebut melalui pengembangan unit-unit pengolahan. Manajemen dengan melibatkan masyarakat ini dijalankan agar persoalan sampah di Bandar Lampung menjadi persoalan dan tanggung jawab bersama. Dengan kata lain, melalui WOS masyarakat Kota Bandar Lampung tidak lagi hanya menjadi obyek kebijakan, namun keberadaannya telah menjadi subyek kebijakan itu sendiri melalui sikap dan peran aktifnya dalam penanganan sampah secara langsung, khususnya pada tingkatan hulu dari keluarga hingga Rukun Tetangga.

Manajemen kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023 dijalankan melalui pengelolaan sampah yang dijalankan secara teknis ataupun non-teknis dengan melibatkan pihak-pihak pemerintah, khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung dengan pihak-pihak non-pemerintah, yaitu masyarakat. Manajemen pengelolaan sampah ini pada tataran pelaksanaan teknis ini dikembangkan melalui empat tahapan manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung meliputi pengelompokan dan pewadahan, pengumpulan, pangkutan serta pengolahan. Gambaran tentang aktualisasi manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung sebagai berikut :



**Gambar 2. Kerangka Pikir**

Sumber : Diolah penulis

Melalui Kerangka Pikir di atas maka dapat diketahui bahwa manajemen kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023 dikembangkan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui DLH sebagai stakeholder utama. Hal ini disebabkan karena keberadaannya berkaitan dengan layanan *public service* yang diatur dalam landasan hukum yang jelas melalui infrastruktur yang memadai sebagai layanan dasar. Kemudian sosialisasi yang dijalankan oleh DLH dikembangkan agar masyarakat ikut pro-aktif dalam

pengelolaan sampah sebagai persoalan bersama yang nantinya dapat mendukung kebijakan ini, yaitu manajemen pengelolaan sampah dari hulu hingga hilir melalui pengelompokan dan pewadahan, pengumpulan, pangkutan serta pengolahan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Tipe penelitian adalah tata cara penelitian untuk memperoleh langkah-langkah secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan kajian yang sistematis. Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara empiris data-data sesuai dengan kenyataan yang riil dan faktual yang kemudian di narasikan berbentuk kalimat-kalimat baku. Data-data tersebut berasal dari pernyataan, laporan, narasi dan bentuk-bentuk data lainnya yang sifatnya non-angka atau kuantitatif yang di dominasi oleh data-data angka (*numeric*) yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung. Dengan kata lain, data-duata kualitatif ini dikumpulkan langsung di lapangan yang menjadi obyek penelitian yaitu DLH Kota Bandar Lampung untuk mengambil hasil wawancara dan foto-foto untuk menunjukkan aktifitas manajemen pengelolaan samah di Kota Bandar Lampung (Anggito dan Setiawan, 2018 : 9).

Tipe penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan penelitian ini karena mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam. Selain itu, pada tipe penelitian ini memungkinkan bagi penulis untuk mengkomparasikan data satu dengan yang lainnya sehingga dapat diperoleh narasi yang akurat dan dapat dipertanggung-jawabkan tentang manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023.

#### **3.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pembatasan studi yang dimaksudkan untuk mempermudah penelitian, khususnya dalam menarik hasil dan kesimpulan oleh peneliti. Peneliti menggunakan beberapa teori dalam komunikasi yaitu teori pemerintah (*government theory*), teori WOS (*whole of society*), serta teori manajemen pengelolaan sampah yang digunakan sebagai instrumentasi analisis untuk melihat

aktifitas manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Proses pengelompokkan dan pewadahan sampah
- b. Proses pengumpulan sampah
- c. Proses pengangkutan sampah
- d. Proses pengolahan sampah

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. Alasan penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena Dinas Lingkungan Hidup adalah salah satu pengelola sampah di Kota Bandar Lampung. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.

### **3.4. Sumber Data**

Pada penelitian sumber data yang akan digunakan meliputi dua hal yaitu sumber data primer dan sekunder yang masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data secara langsung melalui observasi lapangan yang obyek penelitian dan juga wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki korelasi dengan kasus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, serta teknik pengumpulan data sekunder melalui pengumpulan data-data yang telah berbentuk literasi (Helaluddin, 2019 : 25-26).

- a. Penentuan Key Informan

Key Informan merupakan tokoh terpenting dalam penelitian ini yaitu : Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung atau pejabat yang mewakilinya.

b. Penentuan Informan

Informan merupakan tokoh pendukung dalam penelitian ini yaitu beberapa tokoh masyarakat Kota Bandar Lampung, sebagai pihak yang dapat memberikan respon dan penilaian terhadap persoalan sampah di Kota Bandar Lampung.

**Tabel 5. Identitas Key Informan dan Informan**

<b>Responden</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Identitas</b>
<b>Key Informan</b>	Pejabat Representasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung atau pejabat yang mewakilinya.	<b>1</b>	1. Andi Novianda (Kepala Kepala UPT Kebersihan Rajabasa)
<b>Informan</b>	Beberapa perwakilan masyarakat dan stakeholder yang ada di Kota Bandar Lampung.	<b>3</b>	1. Sudirman dan 2. Sumarno perwakilan masyarakat Langkapura, Bandar Lampung dan 3. Suparlap perwakilan masyarakat Kemiling Bandar Lampung

2. Pengumpulan data sekunder merupakan kegiatan pengumpulan data yang berbentuk literasi, baik naskah cetak ataupun naskah yang berbentuk *online text*. Data-data ini kemudian dikumpulkan secara teratur, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kriteria masing-masing sub-bab dari sumber seperti literatur berupa buku, jurnal, surat kabar dan lain-lainnya, dokumentasi, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan gambaran umum organisasi dan struktur organisasi. Peneliti menggunakan data sekunder ini bertujuan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang sudah terkumpul melalui wawancara dengan pihak terkait manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada tiga strategi meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dijalankan melalui pengamatan dan peninjauan ke obyek penelitian secara cepat dan kemudian mendokumentasikan, mencatat dan melakukan kegiatan-kegiatan inbteraktif seperlunya. observasi memiliki berbagai kelebihan karena tidak hanya terbatas pada orang, baik secara indovidu ataupun kelompok, namun juga pada objek-objek yang lain, seperti benda, alam sekitar, maupun suatu peristiwa. Observasi juga menjadi teknik pengumpulan data yang penting karena dapat melengkapi teknik-teknik lainnya sehingga dapat diperoleh fakta-fakta yang kuat dan saling mendukung (Margono, 2004 : 31).

Observasi yang dijalankan peneliti dalam memahami manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023 dijalankan melalui kegiatan yang dijalankan secara langsung untuk terjun ke lapangan, yaitu di UPT DLH Kota Bandar Lampung. Selain itu, observasi lainnya dijalankan

peneliti melalui kunjungan dan pemantauan di beberapa unit-unit TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan unit-unit pengumpulan sampah rumah tangga di beberapa wilayah, diantaranya wilayah Rajabasa dan Kemiling.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data dari individu yang merefleksikan organisasi ataupun personalitas tentang persoalan ataupun fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini wawancara akan dijalankan secara lesan dan terstruktur melalui *interview guide* sehingga dapat diperoleh gambaran atau fakta yang merepresentasikan situasi tertentu dalam kerangka sudut pandang yang berbeda-beda (Margono, 2004 : 31).

Wawancara yang dijalankan peneliti dalam memahami manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023 dijalankan melalui kegiatan untuk bertemu dengan narasumber dengan sebelumnya melakukan penjadwalan. Kegiatan wawancara ini dijalankan pada Kepala UPT Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Mei 2024 dan wawancara dengan tiga tokoh masyarakat Bandar Lampung pada tanggal 11 Mei 2024.

## 3. Pengkajian Isi Dokumen

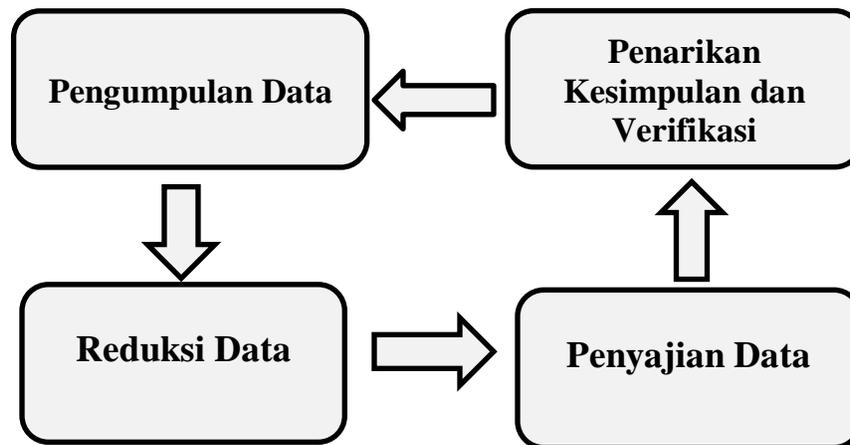
Pengkajian isi dokumen merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh yang berasal dari sumber data literasi, baik cetak ataupun data yang tersedia secara online. Data-data dari pengkajian isi dokumen berasal dari catatan, arsip, gambar, film, foto dan dokumen-dokumen lainnya. Dokumen yang digunakan adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap dan sah. Melalui analisis isi dokumen maka dapat diperoleh informasi

tentang subjek yang diteliti, khususnya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat baku, diantaranya latar belakang pembentukan insitusi atau organisasi, berbagai konsep atau teori sebagai instrumentasi dalam menganalisa fenomena yang ada ataupun data-data yang bersifat permanen, sebagai contoh sejarah organsiasi, profil organisasi, sarana dan prasarana institusi dan lain-lainnya (Margono, 2004 : 31).

Kegiatan pengkajian isi dokumen dijalankan peneliti dalam memahami manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023 dijalankan melalui aktifitas peneliti dengan memilah-milah hasil wawancara untuk kemudian dinarasikan dan dimasukkan dalam sub bab-sub bab sesuai dengan sistematika penulisan yang ada di bab pembahasan. Selain itu, aktifitas pengkajian isi dokumen juga dijalankan dengan peneliti dengan menyesuaikan narasi dengan berbagai teori dan konsep yang digunakan pada penelitian ini, meliputi teori pemerintah, konsep WOS dan teori manajemen pengelolaan sampah.

### **3.6. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi, sehingga mudah difahami nantinya oleh para pembaca. Tujuan akhir dari analisis data adalah diperolehnya narasi-narasi yang akurat dan dapat menjawab rumusan masalah. Gambaran mengenai alur teknik penelitian bisa lihat di gambar 3 sebagai berikut :



**Gambar 3. Teknik Analisis Data**

Sumber : Diolah dari Helaluddin,

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian deskriptif kualitatif ini sejak kegiatan pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara, serta studi literasi kemudian dilanjutkan dengan tiga hal, dengan masing-masing perincian sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah upaya penulis dalam memilih, memfokuskan, menyederhanakan, menyusun abstraksi dan kemudian mentransformasi kata-kata atau kalimat dalam narasi yang efektif. Reduksi data adalah wujud upaya penulis untuk menganalisis, mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat ditarik atau digambarkan dan diverifikasi. Peneliti pada penelitian ini akan melakukan pemilihan data yang telah di dapat dari studi pustaka dan diperlukan berdasarkan fokus penelitian (Helaluddin, 2019 : 16).

Reduksi data pada penelitian ini dijalankan dengan mengumpulkan dari obervasi, data literasi dan hasil wawancara kemudian memilah-milah. Data yang tidak sesuai akan akan disingkirkan dan data yang sesuai akan dikumpulkan untuk melewati tahap lanjut sebagai bahan penulisan yang

berkaitan dengan manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023.

b. Sajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan bagian penulis dalam mempermudah melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk tabel atau bagan. Melalui penyajian data tersebut, data akan lebih terorganisir dan tersusun, sehingga semakin mudah dipahami. Peneliti melakukan pengecekan ulang mengenai data yang telah dipilih pada proses reduksi data. Pengecekan terhadap data dapat digunakan untuk menyajikan suatu kesimpulan (Helaluddin, 2019 :16). Penyajian data dilakukan dengan mengelompokan data-data, baik dari observasi, literasi dan hasil wawancara yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023 untuk dikemudian dikelompokkan pada masing-masing sub-bab.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion / Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kegiatan pembuatan kesimpulan dalam bentuk narasi berdasarkan data-data dan melakukan interpretasi berdasarkan sudut pandang dengan mengkaitkan teori dan konsep yang digunakan oleh peneliti (Hidayat, 2021 : 89-90).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan peneliti dengan memeriksa berbagai narasi tentang manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung pada periode 2021-2023 dari pengelompokan dan pewadahan, pengumpulan, pangkutan serta pengolahan sampah dari tingkatan rumah tangga, TPS hingga ke TPA untuk kemudian dilanjutkan dengan pengolahan

dengan melibatkan berbagai pihak dari masyarakat. Pada tahapan ini peneliti juga akan mengaitkan dengan berbagai teori yang digunakan baik teori pemerintah, konsep WOS (*whole of society*), serta teori manajemen pengelolaan sampah.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Melalui paparan analisis pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa persoalan sampah di Kota Bandar Lampung muncul akibat berbagai faktor yang berkembang secara kompleks, diantaranya meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang berakibat pada semakin meningkatnya jumlah sampah, baik sampah rumah tangga, industri, hotel, restoran dan sektor lainnya. Persoalan sampah di Kota Bandar Lampung juga disebabkan oleh keterbatasan dari fasilitas pengolahan sampah dan Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu, persoalan sampah di kota ini juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap aktifitas pembuangan sampah yang masih rendah.

Pada tahun 2021-2023 persoalan sampah di Kota Bandar Lampung masih menjadi persoalan yang mengemuka. Meskipun demikian Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Lingkungan Hidup berupaya secara serius menangani masalah ini dengan membangun kerjasama dengan masyarakat. Dengan upaya ini maka persoalan sampah di Bandar Lampung tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, namun juga masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya dapat diselesaikan secara teknis, namun memerlukan berbagai tata kelola yang efektif melalui sosialisasi agar masyarakat dapat menjadi aktor yang terlibat secara langsung dari hilir sehingga pengelolaan pembuangan sampah menjadi dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan efektif.

Sosialisasi yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung, khususnya melalui DLH dijalankan agar masyarakat kota ini pada periode tahun 2021-2023 lebih pro aktif dalam mendukung masalah ini. Sosialisasi dijalankan melalui pemanfaatan media sosial diantaranya Facebook, Instagram dan lain-lainnya dengan menargetkan masyarakat Kota Bandar Lampung secara luas. Harapan dari

sosialisasi ini agar masyarakat dapat menjadi agen perubahan tentang masalah sampah yang sulit untuk diselesaikan. Sosialisasi ini dijalankan dengan memanfaatkan gambar-gambar informatif agar dapat lebih menjangkau khalayak secara luas dan memenuhi unsur kekinian.

Manajemen pengelolaan sampah oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui DLH dengan melibatkan masyarakat diwujudkan melalui beberapa kegiatan dan aktifitas, yaitu :

- a. Pengelompokkan dan pewadahan
- b. Pengumpulan
- c. Pengangkutan
- d. Pengolahan

## **5.2. Saran**

Melalui penelitian ini, penulis dapat memberikan saran yaitu:

- a. Dinas Lingkungan Hidup harus menyediakan TPS3R di setiap kecamatan sehingga banyak sampah yang bisa di daur ulang dengan adanya TPS3R ini bisa mengurangi penumpukan sampah. Jika kegiatan TPS3R ini ada di setiap kecamatan ini sangat membantu untuk mengurangi permasalahan penumpukan sampah yang ada di Kota Bandar Lampung, sehingga bisa mengurangi beban TPA. Dengan berkurangan penumpukan sampah ini, bisa menjadi lingkungan yang lebih bersih.
- b. Himbuan kepada masyarakat Kota Bandar Lampung harus lebih maksimal lagi karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Sehingga bisa menyebabkan lingkungan yang tidak sehat dan jika di biarkan terus menerus ini akan berdampak yang lebih serius. Dengan memanfaatkan peran RT di setiap daerah masing-masing sangat lah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan pembuangan sampah sembarangan dan bahayanya penyebab dari tingkah laku masyarakat yang

membuang sampah sembarang karena yang akan menerima dampaknya tidak hanya oknum pelaku tersebut, akan tetapi semua masyarakat terutama yang tinggal di lingkungan tersebut.

- c. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana dalam mengelola sampah. Dengan menambahkan fasilitas sarana dan prasarana diharapkan mampu mengurangi permasalahan sampah lebih cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allison, Ansel Gash, "Collaborative Governance Theory and Practice in University of Berkeley", *The Journal of Administration Research and Theory*, Part 18, Vol.III, November 2007.
- Amani Maaulof and P. Agamuthu, "Waste Evolutions in the Last Five Decade in the Development Countries", *The Journal Waste Management and Research*. Vol.4. No.19.2023.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : Jejak Publisher.
- BPK-RI, "Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008", di akses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>, pada tanggal 4 September 2023.
- Dube, Laurette and Chantal Blouin, "From Policy Koherence to 21 Century Governance : A Whole Society Paradigm of Human and Economic Development", *The Journal Analysis of The New York Academy Science*, Vol.1. No.1. Augustus 2022.
- Gillespie, Alexander, 2015, *Waste Policy : International Regulation, Comparative and Contextual Perspective*, Northhampton : Edward Elgar Publishing.
- Harisson, MR and RE. Hester, 2007, *Environmental and Health Impact of Waste Solid Management Activities*, London : Royal Society and Chemistry Publishing.
- Helaluddin, Hengki Wijaya, 2019, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta : Sekolah Tinggi theologi Joffary Press.
- Henry, M. Brickel and Regina H. Paul, 2005, *Curicullum and Assasement Policy : 20 Questions For Board Member*, London and New York : Scarecrow Education Publishing.
- Herman dan Lilis Suriani, "Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sampah Pada Pasar Milik Pemerintah Kota Pekanbaru", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik "PUBLIKAUMA"*, Nomor 9. Volume 2. 2021.

- Hidayat, Aziz Alimul, 2021, *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reliabilitas*, Surabaya : Health Book Publishing.
- Eva Anggi Iriyani dan Dyah Harini, “Manajemen Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta”, *Jurnal Administrai Publik UNDIP*, Vol.1 No 3, Mei 2022.
- Kemenko PMK, “7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik”, di akses dari <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik#:~:text=>, pada tanggal 4 September 2023.
- Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Marlina Kurnia dan Siti Nur Khidmah, “Evaluasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat”, *The University Research of Qoloqium* Vol.1. No.6, 2015.
- Mursalind Yaslan, (ed), “Produksi Sampah Lampung 4.515 Ton Perhari, Tiga TPA Penuh Sampah Dibuang Kemana”, diakses dari <https://news.republika.co.id/berita/rpc05f463/produksi-sampah-lampung-4515-ton-per-hari-tiga-tpa-penuh-sampah-dibuang-kemana>, pada tanggal 16 Agustus 2023.
- Nagel, Stuart S., 2002, *The Handbook of Public Policy Evaluation*, London and New York : SAGE Publishing.
- Pambudi, Yonathan Suryo, 2010, *Mencapai Pengelolaan Sampah Perkotaan : Panduan Lengkap*, Yogyakarta : Penerbit Adab.
- Rahman, Sudjaipul, 2004, *Pembangunan dan Otonomi Daerah : Realisasi Program Gotong Royong*, Jakarta : Yayasan Pancur Siwah.
- Vina Oktavia (ed), “Persoalan Sampah di Lampung Perlu Penanganan Serius”, diakses dari <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/07/11/persoalan-sampah-di-lampung-butuh-penanganan-serius>, pada tanggal 16 Agustus 2023.
- Ying Xu and Saran Ann Wheeler, “Evaluating Policy Change Council Waste Generation and Diversion : Evidence of South Korean”, *The Australian Journal of Agricultural and Resources Administration “AARES”*, Voll. No.1. July 2023.